

EDUKASI PERILAKU KEUANGAN DI ERA DIGITAL: BIJAK MENGUNAKAN PINJAMAN ONLINE DAN E-WALLET PADA ANGGOTA GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG BANTEN

Tri Sulistyani^{1*}, Yhonanda Harsono², Neneng Tita Amalya³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Indonesia

trisulistyani793@gmail.com^{1*}, yhonanda2906@gmail.com², amalyatita@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan digital telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi melalui layanan pinjaman online dan dompet digital (e-wallet). Namun, kemudahan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya risiko perilaku konsumtif, penggunaan pinjaman online yang tidak bertanggung jawab, serta rendahnya literasi keuangan digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital dan membentuk perilaku keuangan yang bijak pada anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, workshop, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 56 peserta selama tanggal 24–26 April 2026. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 70 pada pre-test menjadi 85 pada post-test atau meningkat sebesar 21,43%. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memperoleh keterampilan dalam menyusun anggaran keuangan sederhana, memahami perbedaan pinjaman online legal dan ilegal, serta menggunakan e-wallet secara lebih bijaksana. Program ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Perilaku Keuangan, Pinjaman Online, E-Wallet

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor keuangan. Transformasi digital dalam bidang keuangan ditandai dengan munculnya berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi (*financial technology*), seperti pinjaman online (*fintech lending*) dan dompet digital (*e-wallet*). Layanan ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, mulai dari pembayaran, transfer dana, hingga akses pembiayaan secara cepat dan praktis tanpa harus melalui prosedur yang rumit sebagaimana pada lembaga keuangan konvensional.

Dalam konteks geografis, Kecamatan Pagedangan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang mengalami perkembangan cukup pesat sebagai kawasan penyangga ibu kota. Pertumbuhan kawasan permukiman, pusat bisnis, serta meningkatnya akses terhadap teknologi digital menjadikan masyarakat di wilayah ini semakin terhubung dengan berbagai layanan berbasis digital, termasuk layanan keuangan. Kondisi ini juga didukung oleh tingginya penetrasi penggunaan smartphone dan internet di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Sebagai wilayah yang berkembang, masyarakat Kecamatan Pagedangan memiliki karakteristik yang heterogen, baik dari segi latar belakang pendidikan, pekerjaan, maupun tingkat pendapatan. Anggota Gerakan Pemuda Ansor di wilayah ini sebagian besar merupakan pemuda dengan aktivitas yang beragam, mulai dari pekerja sektor formal, informal, hingga wirausaha muda. Dinamika aktivitas tersebut menjadikan kebutuhan akan layanan keuangan yang cepat dan praktis semakin meningkat, sehingga penggunaan *e-wallet* dan pinjaman online menjadi pilihan yang umum digunakan dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

Selain itu, kemudahan akses terhadap pinjaman online juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Tanpa adanya pemahaman yang cukup, individu cenderung memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, bukan produktif. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah keuangan yang lebih serius, seperti ketergantungan terhadap utang, kesulitan dalam pembayaran cicilan, hingga terjatuh dalam praktik pinjaman online ilegal yang merugikan.

Risiko lain yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan keamanan data pribadi. Penggunaan layanan keuangan digital yang tidak diawasi oleh otoritas resmi dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan data, yang pada akhirnya dapat merugikan pengguna baik secara finansial maupun non-finansial. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek legalitas dan keamanan dalam penggunaan layanan keuangan digital menjadi sangat penting.

Anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten sebagai bagian dari generasi produktif memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, tanpa didukung oleh literasi dan perilaku keuangan yang baik, pemanfaatan teknologi tersebut justru dapat menimbulkan permasalahan finansial.

METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Peserta kegiatan berjumlah 56 orang yang terdiri dari pemuda dengan berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Situ Gandung, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Banten. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at – Minggu, 24–26 April 2026. Realisasi pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode partisipatif yang menggabungkan pendekatan edukasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, diketahui bahwa sebagian anggota masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan layanan pinjaman online yang aman, serta pemanfaatan *e-wallet* secara bijak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi melalui kegiatan edukasi dan pelatihan literasi keuangan digital yang meliputi:

1. Pemberian edukasi mengenai literasi keuangan digital.

2. Sosialisasi penggunaan pinjaman online yang legal dan aman.
3. Edukasi pemanfaatan e-wallet secara bijak.
4. Pelatihan penyusunan perencanaan keuangan pribadi.
5. Pendampingan pengelolaan keuangan sederhana.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan Mitra	Solusi yang Diberikan	Target Capaian
Rendahnya literasi keuangan digital	Edukasi literasi keuangan digital	Peningkatan pemahaman peserta mengenai produk dan layanan keuangan digital
Meningkatnya perilaku konsumtif akibat e-wallet	Pelatihan pengendalian pengeluaran dan pengelolaan keuangan	Peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan
Minimnya pemahaman risiko pinjaman online	Sosialisasi pinjaman online legal dan ilegal	Peserta memahami risiko serta mampu memilih layanan yang legal
Kurangnya perencanaan keuangan pribadi	Workshop penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan	Peserta mampu menyusun rencana keuangan sederhana
Belum optimalnya edukasi keuangan dalam organisasi	Penyusunan modul dan pembentukan agen literasi keuangan	Terbentuk kader literasi keuangan di lingkungan organisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pre-Test

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan digital, pinjaman online, dan penggunaan e-wallet. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta adalah 70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai layanan keuangan digital, namun masih terdapat beberapa peserta yang belum memahami secara optimal mengenai risiko penggunaan pinjaman online serta pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Gambar 1. Peserta Mengisi Pre-Test Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Konsep dasar literasi keuangan digital.
- b. Manfaat dan risiko penggunaan pinjaman online.
- c. Cara membedakan pinjaman online legal dan ilegal.
- d. Pemanfaatan e-wallet secara bijak dan aman.

- e. Teknik penyusunan anggaran keuangan pribadi.
- f. Strategi mengendalikan perilaku konsumtif.

Selain pemberian materi, peserta juga diberikan contoh kasus yang berkaitan dengan penggunaan pinjaman online dan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini membantu peserta memahami materi secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Keuangan Digital kepada Peserta

Pelaksanaan Post-Test

Setelah seluruh materi disampaikan, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat menjadi 85.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Keterangan	Nilai Rata-rata
Pre-Test	70
Post-Test	85
Peningkatan Nilai	15
Persentase Peningkatan	21,43%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital sebesar 21,43%.

Gambar 3. Foto Bersama Tim PKM dan Peserta Kegiatan

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan nilai rata-rata dari 70 menjadi 85 menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan pinjaman online, dan pemanfaatan e-wallet secara bijak. Peningkatan pemahaman peserta sejalan

dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Melalui edukasi yang diberikan, peserta memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan secara lebih efektif.

Pada aspek pinjaman online, peserta memperoleh pemahaman mengenai perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal, risiko penggunaan pinjaman online yang tidak terdaftar di OJK, serta pentingnya mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum melakukan pinjaman. Pemahaman tersebut penting mengingat masih banyak masyarakat yang terjebak dalam praktik pinjaman online ilegal akibat rendahnya literasi keuangan.

Pada aspek penggunaan e-wallet, peserta memperoleh pemahaman mengenai manfaat penggunaan dompet digital sebagai alat transaksi yang praktis dan efisien. Namun demikian, peserta juga diberikan pemahaman mengenai potensi munculnya perilaku konsumtif akibat berbagai promosi, cashback, dan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh penyedia layanan e-wallet.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta sering melakukan pembelian impulsif karena adanya promo pada aplikasi e-wallet. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya menyusun prioritas kebutuhan dan mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi kemampuan finansial yang dimiliki. Selain itu, kegiatan pelatihan penyusunan anggaran keuangan sederhana memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sehingga mampu menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik.

Keberhasilan program juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Metode tersebut memungkinkan peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi keuangan digital. Peningkatan nilai post-test sebesar 21,43% menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan, penggunaan pinjaman online yang aman, dan pemanfaatan e-wallet secara bijak.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital, khususnya terkait pengelolaan keuangan pribadi, penggunaan pinjaman online yang aman, dan pemanfaatan e-wallet secara bijak.

Peserta memperoleh pengetahuan mengenai perbedaan pinjaman online legal dan ilegal serta memahami risiko yang dapat timbul akibat penggunaan pinjaman online yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial. Peserta memperoleh keterampilan dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana, mengelola pengeluaran, dan menentukan skala prioritas kebutuhan sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 70 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 21,43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital.

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai keuangan digital sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna utama layanan pinjaman online dan e-wallet. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital serta mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab di kalangan anggota Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pagedangan.

REFERENSI

- Astuti, D. (2016). *Manajemen Keuangan Pribadi dan Perencanaan Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dorfleitner, G., Hornuf, L., Schmitt, M., & Weber, M. (2017). *FinTech in Germany*. Cham: Springer.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2015). *Personal Financial Planning* (13th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Jefilyana, & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 1052–1061.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2017). *Personal Finance* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). *The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age*. ADB Institute Working Paper Series No. 1008.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pramono, B., Yanuarti, T., Purusitawati, P. D., & Emmy, Y. (2020). *Transformasi Pembayaran Digital di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Pranata, T. Y., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Orang Dewasa Belum Menikah di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(4), 859–869.
- Sari, D. A., & Kautsar, A. (2020). Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 145–156.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521.
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior. Dalam J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (hlm. 69–81). New York: Springer.